

PENGALAMAN KINERJA PERAWAT DI KLINIK AZ-ZAINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID
Experience Of Nurse Performance In The Clinic Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Inayah Riski Wulandari¹, Husnul Khotimah², Baitus Sholehah³

¹Universitas Nurul Jadid

E-mail : inayahrisky17@gmail.com

ABSTRACT

Introduction : Experience can be interpreted as something that has been experienced, lived or felt, both long and recently happened. And the term performance comes from job performance or actual performance which means work achievement or actual achievement achieved by a person. It can be concluded that performance experience is about a job that has been carried out and the results achieved from the work. The performance of nurses expected by others towards a person is in accordance with the position in the system, which can be influenced by social conditions both from the profession and outside the nursing profession which is constant. Research method: This qualitative study used a purposive sampling method in which the samples were taken randomly because not all samples matched the criteria studied. Using a phenomenological approach, the aim was to obtain in-depth information about the performance experience of nurses at the Az-zaiyah clinic. Five participants were selected based on research criteria and were saturated. Data was collected by in-depth interviews and observation. Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) analysis was used in data analysis. Six themes were identified in this study: (1) working sincerely (2) being a competent nurse (3) taking action according to standard operating procedures (SOP) in the clinic (4) nurses' expectations in patient recovery are fulfilled (5) facilities are fulfilled according to clinical standards (6) the desire to have a business other than working in a clinic. The research results are supported by the fact that clients perform well. It was concluded that there was experience in the performance of nurses at the Az-zainiyah clinic at the Nurul Jadid Islamic Boarding School.

Keywords : Experience, Performance, Nurse

ABSTRAK

Pendahuluan : Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Dan istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actal performance* yang artinya prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Dapat disimpulkan pengalaman kinerja merupakan tentang suatu pekerjaan yang telah dijalani dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja perawat yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam system, dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan social baik dari profesi maupun luar profesi keperawatan yang bersifat konstan. **Metode penelitian :** Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara acak karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman kinerja perawat di klinik Az-zainiyah. Lima partisipan dipilih berdasarkan kriteria penelitian dan telah tersaturasi. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisa *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) di pergunakan dalam analisa data. Enam tema teridentifikasi dalam penelitian ini : (1) bekerja dengan ikhlas (2) menjadi perawat kompeten (3) melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di klinik (4) harapan perawat dalam kesembuhan pasien terpenuhi (5) fasilitas terpenuhi sesuai standar klinik (6) keinginan memiliki usaha lain selain bekerja di klinik. Hasil penelitian di dukung dengan fakta bahwa klien melakukan kinerja dengan baik. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengalaman kinerja perawat di klinik Az-zainiyah pondok Pesantren Nurul jadid.

Kata kunci : Pengalaman, Kinerja, Perawat

PENDAHULUAN

Pengalaman adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar. (Indrawan, 2017)

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Hasibuan, 2016)

Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan penilaian kinerja berdasarkan aspek perilaku dengan kategori cukup sebesar 79,1% aspek kemampuan profesional berkategori cukup sebesar 67,2% dan aspek proses keperawatan berkategori cukup besar 53,7% sedangkan untuk tingkat kinerja perawat pelaksana sudah dikatakan cukup besar 53,7%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan perawat pelaksana di ruang

rawat inap memiliki kinerja yang cukup baik. (Maslita, 2017)

Menurut Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan jumlah tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2020 yaitu terdiri 132.353 perawat, 17.981 farmasi atau apoteker, 15.114 ahli gizi, dan 12.020 ahli teknologi laboratorium medik. (RI, 2020)

Dijawa timur terdapat 55,984 perawat, 8,144 farmasi atau apoteker, dan 2,733 ahli gizi. Sedangkan di kota probolinggo sendiri terdapat 562 perawat, 77 farmasi atau apoteker, dan 30 ahli gizi. (*Badan Statistik Provinsi Jawa Timur, n.d.*)

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di klinik Az-Zainiyah pada 25 Oktober 2021, data tenaga kesehatan yang diperoleh terdapat 9 perawat Terdapat salah satu dari perawat yang mengatakan bahwa dalam melakukan kinerja sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh klinik Az-zainiyah.

Fenomena-fenomena permasalahan perawat yang terjadi di klinik Az-Zainiyah menyesuaikan Standart operasional Prosedur (SOP) masing-masing, tetapi terdapat salah satu perawat mengatakan bahwa dari pengalaman perawat dalam penggunaan APD tidak semua alat pelindung diri dipakai saat melakukan tindakan. Yang sering mereka gunakan saat melakukan tindakan medis hanya memakai handscoon saja dan menggunakan masker pada saat keadaan tertentu. Akan tetapi mereka mengatakan khawatir mengenai pekerjaan dan dampaknya terhadap dirinya sendiri. Khususnya kekhawatiran risiko terinfeksi, penularan ke anggota keluarga.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman kinerja perawat di klinik Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif pada perawat untuk menggali tentang pengalaman kinerja perawat di klinik Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara indepth interview pada perawat klinik Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat klinik Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu 5 partisipan menggunakan teknik purposive sampling. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang menggunakan kamera serta alat perekaman Handphone.

HASIL

Hasil penelitian deskriptif yang telah dilaksanakan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara indepth interview pada perawat klinik Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, dengan jenis kelamin 2 laki-laki dan 3 perempuan, responden berusia 20-50 tahun. Partisipan pertama berumur 33 tahun, partisipan kedua 35 berumur tahun, partisipan ketiga 29 tahun, partisipan keempat 39 tahun, dan partisipan kelima berumur 42 tahun. Dari lima partisipan beragama islam. Status dari lima partisipan bekerja sebagai perawat.

Berdasarkan transkrip dari wawancara dan catatan lapangan yang di buat peneliti bersamaan di analisis. Sehingga mendapatkan 6 tema yaitu : 1). Bekerja dengan ikhlas, 2).Menjadi perawat kompeten, 3).Melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di klinik, 4).Harapan perawat dalam kesembuhan pasien terpenuhi, 5).Fasilitas terpenuhi sesuai standar klinik, dan 6).Memiliki usaha lain selain bekerja di klinik.

Tema 1). Bekerja dengan ikhlas. Perawat bekerja dengan ikhlas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti yang diungkapkan partisipan berikut ini ;

"...yang pertama adalah mencari rizki, yang kedua adalah mengabdikan, dan yang ketiga adalah ibadah..." (P2)

"...tujuan bekerja disini membentuk identitas diri sebagai perawat, mencari rizki, dan mengabdikan ke pondok pesantren nurul jadid..." (P3)

"...saya bekerja diklinik ini untuk menambah rizki karena saya mempunyai keluarga dan anak yang harus dibiayai sekaligus mengabdikan ke pondok pesantren nurul jadid..." (P4)

"...tujuan saya bekerja yaitu untuk mencari rizki, menafkahi keluarga yang harus dinafkahi, mengabdikan, dan menambah wawasan..." (P5)

Tema 2). Menjadi perawat kompeten. Perawat yang melakukan semua tindakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, seperti yang diungkapkan partisipan berikut ini ;

"...iya, kita bekerja semaksimal mungkin. Saya yakin tema-teman perawat, semua karyawan klinik juga melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya dan dilakukan semaksimal mungkin sesuai SOP tentunya ya..."(P1)

"...oh tentu, kalau gak sesuai kemampuan dari mana saya dapat ilmunya. Kalau saya sih, terserah atasan saja mau gimana yang penting saya bisa melakukan pekerjaan saya dengan baik. Seumpamanya saya diapotik ok gapapa selama saya itu bisa..."(P2)

“...kalau itu pasti, karena kalau saya tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki mana mungkin saya bisa melakukan pelayanan dengan baik...”(P3)

“...ya tentu, disini saya bekerja sesuai dengan kemampuan yang saya miliki...”(P4)

“...oh iya pasti, karena disini semua karyawan bekerja sesuai kemampuan masing-masing yang mereka miliki...”(P5)

Tema 3). Melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di klinik. Kenyaman pasien tidak lepas dari kinerja perawat yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Kinerja perawat yang baik merupakan suatu pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), seperti yang diungkapkan partisipan berikut :

“...iya, tetap sesuai dengan SOP...”(P1)

“...ya, harusnya begitu harusnya sesuai SOP. Cuma, kadang beda antara lapangan dengan SOP itu beda. Jadi, tidak harus mulu-mulu sesuai SOP. Jadi apa ya, kalau SOP harus ini-ini, tetapi kalau di lapangan kadang beda lagi gitu. Jadi tidak harus sama gitu, menurut saya sih. Pengalaman saya kerja di klinik...”(P2)

“...oh, tentu tapi pengalaman saya sendiri, saya tetap melakukan tindakan sesuai SOP meskipun itu tanpa pengawasan dari atasan tapi tergantung sikon juga sih. Lihat keadaan lapangan begitu...”(P3)

“...ya, pasti kalau itu sih...”(P4)

“...kalau itu ya pasti tetap melakukan tindakan sesuai SOP meskipun tidak diawasi oleh atasan...”(P5)

Tema 4). Harapan perawat dalam kesembuhan pasien terpenuhi. Kesembuhan seorang pasien merupakan capaian yang harus seorang perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Sehingga pasien sembuh dan sehat terpenuhi. Sesuai dengan ungkapan partisipan berikut ini ;

“...harapan kami setelah memberikan pelayanan yang baik bagi pasien terutama ialah kesembuhan dan semua sasaran keselamatan pasien itu terpenuhi...”(P1)

“...harapan saya yaitu menyembuhkan pasien, meyelamatkan pasien dan memberi kenyamanan pada pasien maupun keluarga pasien...”(P3)

“...kalau harapan saya dan teman-teman adalah paling utama keselamatan pasien kami dan menyembuhkan

pasien dari sakitnya. Serta harapan untuk klinik yaitu klinik bisa lebih maju lagi kedepannya...”(P4)

Tema 5). Fasilitas terpenuhi sesuai standar klinik. Fasilitas kerja harus menjadi perhatian dalam suatu klinik karena dapat mempengaruhi kinerja perawat dan pemberian pelayanan pada pasien. Dan fasilitas juga memadai dengan kondisi layak pakai serta terpelihara dengan baik akan membantu kelancaran proses kerja dalam suatu klinik. Sesuai dengan ungkapan partisipan berikut ini ;

“...untuk saat ini, sebenarnya sudah cukup, sudah ada, dan sudah lengkap alkes sarpras yang kita butuhkan sebagai perawat untuk melakukan tindakan tindakan keperawatan dan pelayanan kepada pasien. Alhamdulillah sudah cukup baik, tinggal nanti kita meningkatkan saja seperti ketersediaan anastesen yang lebih baik agar semua kebutuhan alkes atau sarpras disitu bisa masuk menjadi satu di anastesen. Itu saja sih...”(P1)

“...dari klinik ya, cukuplah ya. Karena disini masih klinik bukan rumah sakit. Kalau tipe klinik masih cukup, masih standartlah disini...”(P2)

“...kalau fasilitas dari klinik sudah cukup memadai dan sudah lengkap...”(P3)

“...menurut saya fasilitas yang ada itu sudah sangat lengkap dan sudah ada semua karena disini masih klinik bukan rumah sakit...”(P4)

“...fasilitas dari klinik kalau menurut saya sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan kami disini...”(P5)

Tema 6). Keinginan memiliki usaha lain selain bekerja di klinik. Peluang kinerja merupakan kesempatan pegawai untuk menunjukkan prestasi kerja yang dimilikinya. Dan merupakan proses dimana mengembangkan karir seseorang melalui prestasi kerja, Pendidikan, pelatihan, promosi, kesempatan-kesempatan untuk tumbuh atau pengalaman bekerja. Dengan adanya pengembangan karir perawat yang diterapkan disetiap sarana Kesehatan diharapkan kerja perawat semakin meningkat sehingga mutu pelayanan Kesehatan juga meningkat. Sesuai dengan ungkapan partisipan berikut ini ;

“...kalau keinginan masih menurut saya, karena saya seorang imam harus bisa kreatif dari penghasilan saya. Jadi kalau masih punya waktu senggang atau waktu luang saya sih pingin punya usaha lain tidak hanya di klinik. Jadi anggap saja usaha sampingan sayalah kayak gitu. Akan tetapi untuk sekarang saya masih bekerja di klinik saja...”(P2)

“...kalau keinginan sih ada. Tapi untuk saat ini saya masih stay kerja di klinik ini seperti itu...”(P3)

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan tentang interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi hasil penelitian. Implikasi hasil penelitian membahas tentang apa yang dapat dikembangkan lebih lanjut dari penelitian ini, terutama untuk mengetahui pengalaman kinerja perawat di klinik Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Tema 1. Bekerja dengan ikhlas

Ikhlas dalam bekerja menjadi perkara yang sulit dilakukan. Umumnya orang bekerja untuk mendapatkan uang. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa partisipan melakukan pekerjaannya dengan ikhlas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk membentuk identitas diri sebagai perawat. Perawat juga bekerja sambil mengabdikan ke pondok pesantren nurul jadid.

Dari jawaban-jawaban partisipan tersebut dapat diartikan bahwa partisipan melakukan pekerjaannya dengan ikhlas. Bekerja dengan ikhlas senantiasa bekerja dengan niat tulus untuk beribadah dan mengabdikan untuk mencari barokah. Seperti halnya perawat di klinik Az-zainiyah mereka bekerja secara ikhlas dibawah naungan pesantren dengan tulus dan niat mengabdikan pasti barokahnya selalu mengalir. Maka dengan keikhlasan mereka bekerja dengan semangat dapat meningkatkan pelayanan terhadap pasien. Hal ini sesuai dengan pendapat Christenses & Kenney bahwa perawat bekerja secara ikhlas ini sangat berperan terhadap peningkatan pelayanan rumah sakit. Perawat yang bekerja secara ikhlas ini memiliki semangat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat karena sudah menjadi panggilan hati yang tulus untuk mengabdikan. (Christensen, P. J. & Kenney, 2009)

Tema 2. Menjadi perawat kompeten

Menurut PPNI Perawat adalah seorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah republik Indonesia, teregistrasi dan diberi wewenang untuk melaksanakan praktik keperawatan sesuai peraturan perundang-undangan. (PPNI, 2005) Perawat kompeten merupakan kemampuan seorang perawat untuk melakukan tindakan keperawatan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan penilaian berdasarkan pendidikan dasar dan tujuan praktik keperawatan yang terukur sesuai dengan kinerja perawat. (Nasution et al., 2019)

Menjadi perawat kompeten merupakan suatu hal yang diinginkan oleh seorang perawat. Perawat kompeten adalah perawat yang melakukan tindakan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki baik dari skill maupun materi. Seorang perawat yang kompeten harus mampu meningkatkan kemampuan yang mereka miliki agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan pasien merasa puas. Sesuai dengan pendapat Perry & Potter bahwa prosedur pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan termasuk

perawat berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan. (Potter, P.A., & Perry, 2010) Dalam penelitian lain perawat harus memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan agar tercapai pelayanan yang berkualitas dan bermutu, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien. (Rahmayunia et al., 2018)

Tema 3. Melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di klinik

Adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam suatu organisasi itu menjadi acuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Begitupun dengan seorang perawat yang akan memberikan pelayanan atau tindakan kepada pasiennya harus mengikuti SOP yang ada dan ditetapkan oleh klinik tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tathagati bahwasanya standar operasional prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut. Dengan adanya SOP semua kegiatan di suatu organisasi dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai tujuan organisasi. (Tathagati, 2014) Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa partisipan melakukan tindakan sesuai dengan SOP yang ada di klinik Az-zainiyah agar dapat melakukan aktivitas kinerja yang baik dan dapat memberikan suasana nyaman kepada pasien. Kenyamanan pasien tidak lepas dari kinerja perawat yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Kinerja perawat yang baik merupakan suatu pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien dan merupakan indikator terbentuknya kepuasan yang dirasakan pasien. Berdasarkan hasil penelitian dengan sub tema aktivitas perawat dalam kinerja yang baik merupakan aktivitas partisipan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik. Kinerja yang baik dapat memberi dampak terhadap peningkatan mutu pelayanan klinis dalam tim, kinerja perawat juga dapat digunakan untuk mewujudkan komitmen pegawai dalam kontribusinya secara profesional guna meningkatkan kinerja perawat. (Zulkarnain, 2017)

Tema 4. Harapan perawat dalam kesembuhan pasien terpenuhi

Salah satu aset berharga yang dimiliki oleh manusia adalah kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Ketika seseorang merasa sakit akan berusaha mencari cara untuk menyembuhkan rasa sakitnya yaitu dengan pergi ke klinik atau rumah sakit. Dan disana mereka akan ditangani oleh seorang perawat yang akan membantu untuk menyembuhkan rasa sakit yang pasien derita yaitu dengan cara memberikan tindakan asuhan keperawatan. Kesembuhan seorang pasien merupakan capaian yang harus dicapai seorang perawat dalam melakukan

asuhan keperawatan. Sesuai dengan pendapat partisipan dari pelayanan yang partisipan berikan kepada pasien, partisipan berharap semua kebutuhan pasien terpenuhi yaitu kesembuhan dan keselamatan. Sehingga harapan pasien untuk sembuh dan sehat terpenuhi. Dan tugas dan tanggung jawab perawat terlaksanakan. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017 tentang kesehatan pasien dirumah sakit. Peraturan ini menjadi tonggak utama operasional keselamatan pasien dirumah sakit seluruh Indonesia. Banyak rumah sakit di Indonesia yang telah berupaya membangun dan mengembangkan keselamatan pasien, namun upaya tersebut dilaksanakan berdasarkan pemahaman manajemen terhadap keselamatan pasien. Peraturan menteri ini memberikan panduan bagi manajemen rumah sakit agar dapat menjalankan spirit keselamatan pasien secara utuh. (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Telah Mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit.*, n.d.) Menurut peneliti lain salah satu faktor keselamatan pasien yaitu kepatuhan seorang perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien di rumah sakit. (Vaismoradi et al., 2020)

Tema 5. Fasilitas terpenuhi sesuai standar klinik

Klinik merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis. Dalam pelayanan tersebut pasti membutuhkan alat atau fasilitas untuk membantu kesembuhan pasien. Fasilitas merupakan faktor untuk mencapai tujuan. Tanpa fasilitas ,tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wahyudi bahwa fasilitas kerja adalah sarana atau prasarana yang diperlukan untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. (Wahyudi, 2020)

Menurut Undang-undang RI No 56 Tahun 2014, peralatan rumah sakit harus memenuhi standar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang, pelayanan penunjang nonklinik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf e meliputi pelayanan laundry atau linen, jasa boga atau dapur, teknik dan pemeliharaan fasilitas , pengelolaan limbah, ambulan, gudang, system informasi, pengelolaan gas medik dan pengelolaan air bersih, pemulasaraan jenazah. (*Undang-Undang RI No 56 Tahun 2014, Peralatan Rumah Sakit Harus Memenuhi Standar Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undang*, n.d.)

DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, P. J. & Kenney, J & W., 2009. *Proses Keperawatan Aplikasi Model Konseptual*, 4th edn Jakarta: EGC.
- Ciptawan, S S., 2020. Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan', 31.2, 26–33 <<https://eprints.umm.ac.id/73951/>>

Tema 6. Keinginan memiliki usaha lain selain bekerja di klinik

Peluang kinerja merupakan kesempatan pegawai untuk menunjukkan prestasi kerja yang mereka miliki. Proses dimana mengembangkan karir seseorang melalui prestasi kerja, pendidikan, pelatihan, promosi, kesempatan-kesempatan untuk tumbuh dan pengalaman atau lama bekerja. (Ciptawan, 2020)

Keinginan memiliki usaha lain selain bekerja di klinik merupakan suatu pekerjaan untuk menambah pendapatan dalam suatu keluarga. Selain menambah pendapat suatu keluarga, seseorang yang mempunyai keinginan memiliki usaha lain berarti ia yang berani mengambil resiko dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dilapangan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Zimmerer dan Norman M. Scarbrough bahwasannya orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk didirikan. (Scarborough, 2012)

KESIMPULAN

Pengalaman kinerja perawat di klinik Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid ditemukan 6 tema yaitu bekerja dengan ikhlas, menjadi perawat kompeten, melakukan semua Tindakan sesuai dengan standar operaasional prosedur (SOP) yang ada di klinik Az-zainiyah, harapan perawat dalam kesembuhan pasien terpenuhi, fasilitas terpenuhi sesuai standar klinik, perawat melakukan pekerjaannya sesuai dengan kemampuannya dan memiliki usaha lain selain di klinik.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan perawat bisa meningkatkan kompetensi kinerja dalam kegiatan sehari-hari dan memberikan pelayanan terbaik kepada pasien serta tetap berkomitmen untuk selalu berpegang teguh untuk memberikan pelayanan terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Khusnul Khotimah selaku pembimbing 1 dan Baitus Sholehah selaku pembimbing 2 yang telah membimbing saya dalam melakukan penelitian ini. Dan ucapan terimakasih kepada Bapak Muhlis dan Ibu Purwaningsih yang telah telah memberikan semangat dalam meyelesaikan penelitian ini.

- Indrawan, Muhammad Isa, 2017. Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Journal Abdi Ilmu*, 10.2, 1851–58
- Karen Maslita. 2017. Gambaran Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Skripsi*, 111.
- Kemendes RI, 2020, *Profil Kesehatan Indonesia* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).
- Badan Statistik Provinsi Jawa Timur. <<https://jatim.bps.go.id/statistictable/2021/09/06/2225/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Telah Mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. <<https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/2017/Permenkes/permenkes-11-2017.pdf>>
- Nasution, Rike, Rahmi Fahmi, and Emil Huriani. 2019. Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Puskesmas Di Kabupaten XYZ Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19.3, 584–89 <<https://doi.org/10.33087/jjub.v19i3.703>>
- Pengurus Pusat PPNI, 2005. Standar Kompetensi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). *Standar Kompetensi Perawat Indonesia*, 15, 1–65.
- Potter, P.A., & Perry, A.G., 2010. *Fundamental Keperawatan Buku*, 7th edn. Jakarta: Salemba Medika
- Rahmayunia, Imelda, Rr. Tutik Sri Hariyati, and Nelwati, 2018. Kompetensi Perawat Dan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Rawat Jalan. *NERS : Jurnal Keperawatan*, 14.2, 46–54
- Scarborough, Thomas W. Zimmerman dan Norman., 2012. *Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Erlangga
- Tathagati, Arini, 2014. *Step by Step Membuat SOP*. Jakarta: Efata Publishig)
- Undang-Undang RI No 56 Tahun 2014, Peralatan Rumah Sakit Harus Memenuhi Standar Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undang. <http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/42_PMK_No_56_ttg_Klasifikasi_dan_Perizinan_Rumah_Sakit.pdf>
- Vaismoradi, Mojtaba, Susanna Tella, Patricia A. Logan, Jayden Khakurel, and Flores Vizcaya-Moreno, 2020. Nurses Adherence to Patient Safety Principles: A Systematic Review', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.6, 1–15 <<https://doi.org/10.3390/ijerph17062028>>
- Wahyudi, Iwan, 2020. Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2.01, 36–43 <<https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>>
- Zulkarnain, 2017. Nalisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Bima. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.2